

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.¹ Pada hakikatnya belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya. Sedangkan pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.² Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi, salah satu pelajaran yang menjadi momok bagi peserta didik karena tingkat kesukarannya tinggi adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan kreasi pikiran manusia yang pada intinya terdiri dari ide-ide, proses dan penalaran.

Matematika begitu penting untuk dipelajari, bahkan dalam al-Qur'an pun disebutkan bahwa Tuhan menciptakan sesuatu (kejadian dan semua objek di alam semesta) dengan hitungan yang teliti satu persatu, yaitu (Q.S. Al-Jinn/ 72:28) sebagai berikut:



*“Agar Dia mengetahui bahwa rasul-rasul itu sungguh telah menyampaikan risalah Tuhannya, sedang (ilmu-Nya) meliputi yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu”.*³

Dalam pembelajaran matematika banyak peserta didik yang menganggap pelajaran tersebut sulit karena terdapat banyak rumus, sehingga mereka kebingungan dalam menerapkannya. Apalagi bagi anak usia SD/MI dimana masa aktifitas mental mereka terfokus pada objek-

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 21.

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 71.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya 30 Juz*, (Solo: PT Al Qomari Prima Publisher, 2007), hlm. 845.

objek dan peristiwa-peristiwa nyata, sementara pelajaran yang mereka terima masih bersifat abstrak yang tidak dapat ditangkap atau diamati dengan pancaindera. Dengan demikian tidak mengherankan jika matematika tidak mudah difahami oleh sebagian anak SD/MI.

Di MI Masalikil Huda 1 pembelajaran matematika pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat peserta didik kelas IV mengalami beberapa masalah yaitu, peserta didik kesulitan mengubah bentuk soal cerita menjadi bentuk rumus matematika yang sesuai, mereka kesulitan dalam mengoperasikan bilangan bulat positif dengan negatif, negatif dengan positif, maupun negatif dengan negatif, mereka juga masih bingung dalam menentukan apakah soal yang mereka kerjakan menggunakan konsep penjumlahan atau pengurangan, selain itu guru mengalami kesulitan dalam menanamkan konsep operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Kesulitan-kesulitan ini mengakibatkan kurangnya minat dan penguasaan pada materi tersebut, hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan media (alat bantu) untuk menanamkan konsep penjumlahan dan pengurangan. Guru hanya memberikan contoh secara abstrak, padahal apabila peserta didik dapat memahami konsep yang diajarkan oleh guru, tentunya mereka dapat menerapkan konsep tersebut pada semua soal, baik soal biasa maupun soal cerita.

Untuk itu guru harus berusaha memecahkan masalah-masalah tersebut dengan menggunakan solusi yang tepat. Guru mengajarkan materi tersebut tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah saja, akan tetapi perlu juga menggunakan metode yang dapat melibatkan keaktifan peserta didik secara langsung dalam pembelajarannya, agar mereka ikut aktif mengikuti pelajaran. Guru harus bisa menanamkan kedua konsep tersebut dengan baik, agar mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Dalam menanamkan konsep ini tentunya guru memerlukan alat bantu (media). Apabila guru memberikan contoh dalam

bentuk konkret, yaitu dengan bantuan alat peraga tentunya mereka akan jauh lebih faham dan mudah mengingat materi yang mereka terima.

Berdasarkan uraian di atas, tentunya diperlukan media atau alat peraga untuk mengkonkretkan konsep yang ingin ditanamkan. Mengacu pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak usia sekolah masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional (*concrete operational thought*), yaitu masa dimana aktifitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya.⁴ Padahal matematika adalah pengetahuan yang bersifat abstrak, jadi matematika hanya akan dapat difahami dengan baik oleh peserta didik jika disajikan dengan menggunakan benda-benda konkret, sehingga dalam pembelajarannya guru harus menggunakan media.

Media pembelajaran mempunyai arti penting, media yang dimaksud di sini yaitu alat peraga. Alat peraga yang tepat harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Alat peraga ini tidak harus dari bahan mahal, tetapi mudah dibuat, bentuk dan warnanya pun menarik, cara kerjanya juga sesuai dengan konsep penjumlahan dan pengurangan dan harganya pun terjangkau. Alat peraga tersebut yaitu *Kartu Simbol Matematis* yang pendekatannya menggunakan konsep himpunan, dimana sesuai dengan konsep himpunan kita dapat menggabungkan atau memisahkan dua himpunan yang dalam hal ini anggotanya berbentuk *Kartu Simbol Matematis*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Kartu Simbol Matematis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat pada Soal Cerita di MI Masalilik Huda 1 Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2011/2012”.

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), Cet. 3, hlm. 104.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “apakah penggunaan kartu simbol matematis efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada soal cerita di MI Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan kartu simbol matematis terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada soal cerita di MI Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat menangkap materi yang dipelajari dengan mudah
 - b. Meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar matematika
 - c. Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal cerita pada materi pokok Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat
 - d. Tingkat kejenuhan dan kebosanan peserta didik saat menerima pelajaran menjadi berkurang.
2. Bagi Guru
 - a. Guru mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran

b. Guru memperoleh suatu variasi dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam rangka perbaikan proses pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

b. Kualitas pendidikan di sekolah akan meningkat dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dan kualitas guru.

